

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Persediaan Barang**

##### **2.1.1 Pengertian Persediaan**

Menurut Vikaliana, dkk., (2020:1-2), “Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku karena dengan tersedianya bahan baku maka diharapkan sebuah perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen”.

Sedangkan menurut Margaretha (2014:5), “Persediaan merupakan sejumlah bahan/barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa bahan jadi, bahan mentah, maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen setiap waktu”.

Adapun Menurut Ristono (2013:1), “Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang”. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan ke dalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan.

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksi (industri manufaktur) akan memiliki tiga jenis persediaan, yaitu :

1. Persediaan bahan baku dan penolong.
2. Persediaan bahan setengah jadi.
3. Persediaan barang jadi.

Sedangkan perusahaan perdagangan minimal memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagangan. Adanya berbagai macam persediaan ini menuntut pengusaha untuk melakukan tindakan yang berbeda untuk masing-masing persediaan.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pengelolaan persediaan sangat penting bagi perusahaan. Pengendalian persediaan merupakan suatu

usaha memonitor yang menunjang kelancaran dan efektivitas serta efisiensi dalam kegiatan perusahaan.

### **2.1.2 Fungsi Persediaan**

Menurut Heizer & Render (2014:553), “Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.

Menurut Herjanto (2010:238), beberapa fungsi penting yang dikandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut:

1. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan
2. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan
3. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas

6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

### **2.1.3 Tujuan Persediaan**

Ristono (2013:4), mengemukakan tujuan dilakukannya pengendalian persediaan dinyatakan sebagai usaha perusahaan untuk:

1. Dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan:
  - a. Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh.
  - b. Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
3. Mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan

Menurut Sarinah dan Mardalena (2017:269), dalam praktiknya dengan adanya persediaan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara tepat karena tersedianya bahan baku yang dibutuhkan.
2. Digunakan untuk berjaga-jaga terhadap kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual.
3. Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
4. Tersedianya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
5. Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya.

### 2.1.4 Jenis Persediaan

Disamping perbedaan menurut fungsi, persediaan dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut di dalam urutan pengerjaan produk, setiap jenis mempunyai karakteristik khusus tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda.

Heizer dan Render (2010:83), “Menyatakan berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan – bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan – bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari supplier (penghasil bahan baku).
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) atau barang dalam proses adalah komponen atau bahan mentah yang telah melewati sebuah proses produksi/telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai atau akan diproses kembali menjadi barang jadi.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan/perbaikan/operasi (*maintenance, repair, operating*) yaitu persediaan – persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin-mesin dan proses-proses tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) yaitu produk yang telah selesai di produksi atau diolah dan siap dijual.

### 2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan

Mulyadi (2016:465), bahwa terdapat dua macam metode pencatatan persediaan, yaitu:

- a. Metode Mutasi Persediaan

Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Sedangkan Henry Simamora (2013:271), mengemukakan bahwa metode mutasi persediaan (sistem perpetual) yaitu persediaan barang dagang yang ditentukan dengan menyusun catatan yang terus-menerus mengenai kenaikan, penurunan, dan saldo

persediaan barang dagang. Rekening persediaan meningkat saat barang dagang dibeli, sedangkan rekening persediaan menurun saat barang dagang dijual. Nama lain sistem mutasi persediaan adalah sistem persediaan buku.

b. Metode Persediaan fisik

Pada metode ini, yang dicatat dalam kartu persediaan hanya tambahan persediaan dari pembelian saja, sedang kartu persediaan tidak mencatat mutasi terpakainya persediaan. Sedangkan Alfurkaniati (2017:234), menjelaskan bahwa penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

### 2.1.6 Metode Biaya Persediaan

Menurut Reeve dan Wareen (2009:345), metode biaya persediaan terdiri dari:

a. Metode Identifikasi Spesifik (*Specific Identification Method*)

Dapat digunakan untuk menghitung biaya unit yang terjual bila unit tersebut dapat dikenali dengan pembelian tertentu. Metode ini tidak praktis kecuali tiap unit dapat dikenali secara akurat. Akan tetapi, untuk banyak perusahaan unit yang identik tidak dapat dikenali secara terpisah antara unit mana saja yang telah dijual dan unit mana saja yang masih berada dalam persediaan.

b. Metode FIFO (*First In First Out*)

Persediaan akhir berasal dari biaya paling akhir, yaitu barang-barang yang dibeli paling akhir. Kebanyakan perusahaan menjual barang berdasarkan urutan yang sama dengan saat barang dibeli, terutama dilakukan untuk barang yang tidak tahan lama dan barang yang modelnya sering berubah. Dalam metode FIFO, biaya dimasukkan dalam harga pokok penjualan dengan urutan yang samasaat biaya tersebut terjadi.

sma

c. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Persediaan akhir berasal dari biaya paling awal, yaitu barang-barang yang dibeli pertama kali. Biaya unit yang terjual merupakan biaya dari pembelian yang terakhir.

d. Metode Biaya Rata-rata (*Average Cost Method*)

Biaya persediaan per unit merupakan rata-rata biaya pembelian. Biaya unit rata-rata untuk setiap jenis barang dihitung setiap kali terjadi pembelian.

## 2.2 Sistem

Menurut Paulus (2005:23), suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Hal ini serupa dengan pendapat Menurut Sutarman (2012:5), sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan sistem adalah sebuah komponen yang saling berkaitan dan saling terhubung yang mengolah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang diinginkan.

### 2.2.1 Sistem Komputerisasi

Menurut Sutabri (2005:121), sistem komputerisasi adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya dan menghasilkan output dibawah pengawasan suatu langkah instruksi program yang tersimpan di memori (*stored program*) Adapun tujuan dari penerapan sistem komputerisasi adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja dalam rangka menunjang kegiatan organisasi.
2. Menunjang pengelolaan informasi secara terpadu.

3. Dapat menyimpan data dan informasi lebih baik, aman, rapi dan dapat menghemat ruangan.

Sedangkan keuntungan diterapkan sistem komputerisasi adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi lebih tinggi.
2. Pengawasan kegiatan dapat dilakukan lebih tertib.
3. Biaya lebih rendah.
4. Kesalahan lebih sedikit.
5. Meningkatkan pelayanan.
6. Memudahkan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan operasional dan distribusi.
7. Keputusan yang berdasarkan informasi akan lebih mudah dibuat.

## 2.3 *Microsoft Access*

### 2.3.1 *Pengertian Microsoft Access*

Menurut Rerung (2020:10), *Microsoft Access* adalah suatu program aplikasi database komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga database cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah ke bawah. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data *Microsoft Jet Database Engine*, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan penggunaannya.

*Microsoft Access* sendiri memiliki tugas untuk mengelola basis data atau data base. Data base atau basis data adalah sebuah kumpulan data yang teratur dan terstruktur. Data base ini nanti akan diolah secara khusus untuk menjadi sebuah informasi yang menarik. Oleh karena itu, data base memerlukan data yang dimasukkan agar bisa mengolah. Berbeda dengan program aplikasi data base yang lain, *Microsoft Access* secara khusus menggunakan mesin basis data *Microsoft Jet Database Engine*. Hal itu menjadikan program aplikasi ini memiliki tampilan grafis yang intuitif yang dapat semakin memudahkan pengguna dalam mengoperasikan.

Akbar (2013:41), “Menyatakan *Microsoft Access* adalah sebuah software yang dapat mengolah database yang bisa beroperasi di dalam sistem”.

*Microsoft Access* adalah salah satu dari sebuah produk yang dikembangkan oleh *Microsoft*, produk tersebut bernama *Office*. Dalam mengolah *database*, *Access* memiliki sarana yang dapat membantu pekerjaan pengguna.

### 2.3.2 Object Microsoft Access

Menurut Rerung (2020:11), *Microsoft Access* memiliki beberapa *object database* diantara lain adalah sebagai berikut.

#### 1. Tabel

Table adalah objek utama dalam *database* yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek. Tabel terdiri atas:

- a. *Field* : Merupakan atribut dari suatu *table* yang menempati bagian kolom.
- b. *Record*: Merupakan isi dari *field* yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.

#### 2. Query

*Query* adalah Bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap *database*. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. *Query* dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. DDL (*Data Definition Language*) digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek *database* seperti membuat dan menghapus *database*, tabel, relasi antar tabel dan sebagainya.
- b. DML (*Data Manipulation Language*) digunakan untuk manipulasi *database*, seperti: menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari *database*.

#### 3. Form

*Form* adalah *object database* yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu *database* dengan menggunakan tampilan formulir.

#### 4. Report



*Report* adalah *object dataset* yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.

### 2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan *Microsoft Access*

Setiap program tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Begitu pula dengan *Microsoft Access*. Menurut Rerung (2020:12), kelebihan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Keunggulan :
  1. Berbasis *file* sehingga lebih *portable*
  2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan
  3. Mendukung SQL
  4. Mendukung *Relational database*
- b. Kelemahan :
  1. Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di *hard disk*
  2. Hanya bisa dijalankan di sistem operasi *Windows*
  3. Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis *file*)
  4. Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan untuk *small system* atau *home* bisnis
  5. Keamanan tidak begitu bisa diandalkan walaupun sudah menegnal konsep *relationship*
  6. Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikais yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server
  7. Aplikasinya tidak *free* alias tidak gratis

## 2.4 Metode Analisis PIECES

Menurut Hanif (2007:51) untuk mengidentifikasi masalah, maka harus melakukan analisis terhadap kerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi dan pelayanan. Panduan ini dikenal dengan *PIECES Analysis (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service)*. Menurut

Wetherbe (2012:4), analisis PIECES memiliki enam identifikasi permasalahan yang diantaranya:

1. *Performance*

Indikator permasalahan yang terkait dengan *performance* adalah:

- a. Produksi
- b. Waktu respon

2. *Information*

Indikator permasalahan yang terkait dengan *information* adalah:

- a. *Output Information*
- b. *Input Information*
- c. Data Tersimpan

3. *Economics*

Indikator permasalahan yang terkait dengan *economics* adalah:

- a. Biaya
- b. Keuntungan

4. *Control*

Indikator permasalahan yang terkait *control* adalah:

- a. Keamanan Lemah
- b. Keamanan Berlebihan

5. *Efficiency*

Indikator permasalahan yang terkait dengan *efficiency* adalah sumber daya.

6. *Service*

Indikator permasalahan yang terkait dengan *service* adalah layanan sistem.

